



PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA PUTRI DI SMA 12 KOTA BANDA ACEH

Nurhayati^{1)*}, Niswah²⁾, Nilawati³⁾, Afdhal⁴⁾

^{1,2,3,4} Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh

Article Info

Keywords:

Health Education
Reproductive Health
Adolescent Women

ABSTRAK

Salah satu aspek utama dalam kajian mengenai kesehatan remaja adalah kesehatan reproduksi, yang mencakup tiga elemen penting: edukasi kesehatan, perilaku kesehatan, dan kebersihan pribadi. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan Remaja putri tentang Kesehatan Reproduksi dan menerapkan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari. Jumlah sasaran penyuluhan 30 orang siswa remaja putri. Instrument pengumpulan data berupa kuesioner untuk mengukur pengetahuan pada saat pretest dan posttest. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan pada tanggal 5 September 2024. Hasil kegiatan diperoleh peningkatan pengetahuan remaja putri sebanyak 20%. Saran bagi kepala sekolah agar menjadikan Puskesmas dan institusi pendidikan kesehatan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan remaja dibidang kesehatan, khususnya tentang kesehatan reproduksi.

ABSTRACT

One of the main aspects in the study of adolescent health is reproductive health, which includes three important elements: health education, health behavior and personal hygiene. The aim of this activity is to increase young women's knowledge about reproductive health and implement healthy behavior in everyday life. The target number for counseling is 30 young female students. The data collection instrument is a questionnaire to measure knowledge during the pretest and posttest. The outreach was carried out on September 5 2024. The results of the activity resulted in an increase in the knowledge of young women by 20%. Suggestions for school principals are to make health centers and health education institutions a means of increasing teenagers' knowledge in the field of health, especially about reproductive health.

*Corresponding Author: Email: nurhayatii@poltekkesaceh.ac.id

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode transisi antara fase kanak-kanak dan fase dewasa, yang dimulai saat terjadinya kematangan seksual. Remaja berada dalam posisi yang tidak jelas, karena mereka bukan lagi anak-anak tetapi juga belum sepenuhnya dewasa. Proses perkembangan biologis dan emosional remaja dipengaruhi oleh kondisi lingkungan serta interaksi sosial. Oleh sebab itu, remaja berusaha untuk mengurangi ketergantungan pada orang tua dan berjuang untuk mencapai kemandirian agar dapat diterima dan diakui sebagai individu dewasa. Ketika memasuki fase remaja, yang ditandai dengan kematangan seksual, mereka dihadapkan pada situasi yang memerlukan penyesuaian untuk bisa menerima perubahan yang terjadi. Kematangan seksual serta perubahan pada fisik sangat berpengaruh pada aspek psikologis remaja. Selain itu, kematangan seksual juga memicu remaja untuk mulai memperhatikan anatomi fisik

tubuhnya. Selain rasa ketertarikan pada diri sendiri, remaja juga mulai merasakan ketertarikan terhadap teman sebaya yang berlawanan jenis (Noveri, 2024)

Umumnya, masa remaja adalah periode di mana individu cenderung melakukan eksplorasi, termasuk dalam aspek seksualitas, terutama pada usia remaja awal yang merupakan tahap awal atau permulaan dari pematangan fisik (Pratiwi, 2023). Masa remaja adalah fase di mana seorang anak mengalami pubertas dan kematangan seksual yang cepat akibat perubahan hormonal yang mempercepat pertumbuhan dan perkembangan, baik dari segi fisik maupun karakteristik sekunder (Sharma et al., 2013). Memelihara kesehatan reproduksi selama masa remaja sangat penting, karena pada waktu ini organ seksual remaja sudah berfungsi aktif. Menurut SDKI 2012, tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih rendah, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa 73,46% remaja laki-laki dan 75,6% remaja perempuan berusia 15-19 tahun di Indonesia tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan reproduksi. (Galbinur et al., 2021).

Salah satu aspek utama dalam kajian mengenai kesehatan remaja adalah kesehatan reproduksi, yang mencakup tiga elemen penting: edukasi kesehatan, perilaku kesehatan, dan kebersihan pribadi. Edukasi kesehatan merupakan proses pengalihan pengetahuan dan teknologi secara teratur dan berkelanjutan oleh tenaga medis kepada remaja putri mengenai isu-isu kesehatan reproduksi. Kebiasaan remaja putri selama menstruasi adalah bagian dari perilaku kesehatan karena mereka berusaha untuk menjaga kebersihan diri dan ruang sekitar. Salah satu sasaran utama dalam kesehatan reproduksi adalah memelihara kebersihan pribadi selama menstruasi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa menjaga kebersihan pribadi yang baik dapat melindungi remaja putri dari potensi masalah kesehatan yang mungkin timbul saat menstruasi (Agustina Widayati, 2019)

Personal hygiene saat menstrua Dalam menjaga kesehatan serta berupaya merawat kebersihan area feminin selama menstruasi, praktik kebersihan genital seperti mencucinya menggunakan air bersih, mengenakan pakaian yang menyerap keringat, rutin mengganti celana dalam, sering menukar pembalut, dan mandi dua kali sehari adalah beberapa tindakan yang dapat dilakukan oleh remaja perempuan (Mulyana & Indriyani, 2018).

Salah satu isu klasik yang berkaitan dengan kebersihan pribadi adalah saat menstruasi. Kurangnya pengetahuan tentang menstruasi bisa disebabkan oleh faktor usia remaja, latar belakang pendidikan ibu, dan keterpaparan informasi. Peran keluarga, khususnya seorang ibu, sangat vital dalam memberikan penjelasan mengenai menstruasi. Seorang ibu adalah sumber informasi pertama mengenai menstruasi, sehingga remaja perempuan terhindar dari kesalahpahaman tentang kebersihan menstruasi dan kesehatan reproduksi. Pelajar perlu memperoleh informasi yang baik dan positif melalui orang tua, teman sebaya, dan guru di sekolah. Namun, pada kenyataannya, masyarakat masih menganggap kesehatan reproduksi sebagai hal yang tabu untuk dibicarakan oleh remaja perempuan. Hal ini dapat menghambat komunikasi antara orang tua dan remaja mengenai kebersihan menstruasi. Akibatnya, remaja menjadi kurang paham, kurang mengerti, dan sering membuat keputusan yang keliru tentang kesehatan alat reproduksinya (Dahlan, 2021)

Program layanan kepada masyarakat adalah salah satu aktivitas dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan di bawah koordinasi Poltekkes Kemenkes Aceh. Inisiatif ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan menciptakan perubahan dalam pengetahuan, sikap, serta perilaku dari kelompok sasaran, agar perhatian terhadap masalah kesehatan reproduksi dapat ditingkatkan. Pendidikan dan kesehatan adalah dua kebutuhan fundamental masyarakat. Dalam rangka pengabdian kepada masyarakat, pengoptimalan potensi serta upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat akan kesehatan dan pendidikan dilakukan, maka tim dosen dari jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat yang berdampak besar dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pencegahan penyakit yang diakibatkan oleh kebersihan organ reproduksi yang kurang.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan sebagai berikut :

1. Ceramah dan Tanya Jawab

Kegiatan ceramah dan Tanya Jawab dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada psara remaja putri tentang Kesehatan Reproduksi. Materi ini disampaikan oleh im Dosen Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh yang ahli di bidang Promosi Kesehatan.

2. Penayangan Vidio

Metode ini bertujuan untuk menyampaikan informasi dan menanamkan pesan yang berkaitan dengan topik Kesehatan Reproduksi, serta meningkatkan minat berperilaku sehat dalam menjaga Kesehatan reproduksi remaja.

3. Khalayak Sasaran

Sasaran dalam kegiatan ini adalah para siswa remaja putri SMA Negeri 12 Kota Banda Aceh sejumlah 30 orang.

4. Sarana dan Alat : LCD, Laptop, Materi dalam bentuk PPT, Leaflet, Alat ukur kuesioner, Pulpen, Absen peserta, Absen tim dosen, Camera, dan Konsumsi peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan intervensi pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi dan evaluasi pretes dan postes yang telah dilakukan secara langsung untuk mengetahui peningkatan pengetahuan remaja putri di SMA negeri 12 Kota Banda Aceh, maka diperoleh hasil saat pretes dengan kriteria Baik ≥ 17 dan kurang baik < 17 , Posttes dengan kriteria Baik ≥ 18 dan kurang baik < 18 , sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Pengukuran Pengetahuan Pretest dan Postes pada Remaja Putri di SMA Negeri 12 Kota Banda Aceh Tahun 2024

Pengetahuan	Pretest						Postest					
	Baik		Kurang		Σ		Baik		Kurang		Σ	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
	20	67	10	33	30	100	26	87	4	13	30	100

Dari tabel1 diketahui bahwa terdapat perbedaan jumlah frekuensi pengetahuan remaja putri pada saat pretes mayoritas berada pada kategori baik sebanyak 67%, dan meningkat pada saat postest yaitu 87%.



Gambar 1. Pelaksanaan penyuluhan Intervensi Pendidikan Kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja Putri di SMA Negeri 12 Banda Aceh



Gambar 2. Pelaksanaan Pretest dan Postest tentang Kesehatan Reperoduksi pada Remaja Putri di SMA Negeri 12 Banda Aceh

Hasil dari program pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa upaya Pendidikan Kesehatan yang dilaksanakan mampu meningkatkan pemahaman remaja putri tentang kesehatan reproduksi. Remaja diartikan sebagai individu yang berusia antara 10 hingga 19 tahun, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menyatakan bahwa kelompok usia remaja berkisar antara 10 hingga 24 tahun. Dalam kegiatan ini, target penyuluhan adalah siswi remaja putri kelas 1 SMA yang berusia minimum 15 tahun dan maksimum 16 tahun. Ini sejalan dengan definisi remaja yang merujuk pada individu berusia antara 11 hingga 20 tahun dan yang belum menikah (Senja et al., 2020).

Rata-rata peningkatan pengetahuan di kalangan remaja putri mencapai 20%, di mana nilai rata-rata pengetahuan tersebut mengalami kemajuan setelah adanya intervensi pendidikan kesehatan mengenai Kesehatan Reproduksi melalui media presentasi berbentuk power point dan pemutaran video. Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa sekitar 75% pengetahuan manusia diperoleh lewat penglihatan, sementara sisanya melalui indera lainnya. Dengan memanfaatkan power point dan video, informasi yang disampaikan secara visual menjadi lebih dominan, sehingga memudahkan penerimaan informasi (Notoadmojo, 2010).

Hasil pretest diketahui ada 10 siswa remaja putri yang menunjukkan nilai kurang dari rata-rata. Hal itu dimungkinkan karena remaja putri tidak memahami pernyataan soal yang ada pada kuesioner, khususnya pada pernyataan soal nomor 9, 12, 15, dan 17. Adapun pernyataan nomor-nomor soal tersebut merupakan pernyataan soal unfavorable, yaitu soal nomor 9 tentang ketidakteraturan menstruasi pada remaja putri yang tidak memerlukan perhatian medis. Untuk pernyataan soal nomor 12 yaitu remaja putri yang aktif secara seksual tidak perlu mempelajari kontrasepsi, pernyataan nomor 15 adalah remaja putri sebaiknya tidak membicarakan masalah menstruasi dengan orang tua, dan pernyataan soal nomor 17 tentang penggunaan produk kewanita beraroma tidak akan memengaruhi kesehatan organ reproduksi.

Hasil postest, dari 10 remaja putri yang bernilai pengetahuan kurang saat pretest, hanya 4 orang remaja putri saja yang bernilai kurang baik. Setelah dianalisis ternyata 4 orang remaja putri tersebut masih mengisi dengan jawaban yang sama saat pretest yaitu pada pernyataan soal nomor 9 dan 15 (pernyataan unfavorable). Selain itu dari hasil proses tanya jawab diketahui para siswa remaja putri sangat antusias menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan hubungan intim antara laki-laki dan perempuan serta resiko-resiko atas perbuatan tersebut.

Setelah dilaksanakannya promosi kesehatan, para remaja mendapatkan informasi yang akurat seputar kesehatan reproduksi dan memahami serta mampu menerapkannya dalam keseharian untuk meningkatkan kesehatan remaja, khususnya dalam aspek reproduksi. Aktivitas ini memiliki manfaat membantu masyarakat, terutama remaja, untuk meningkatkan pengetahuan mereka dan dapat mengatasi masalah yang dihadapi dengan tepat. Remaja menerima informasi yang akurat mengenai kesehatan reproduksi dan memahami serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari demi meningkatkan kesehatan remaja khususnya dalam hal reproduksi.

Dukungan tersebut diperkuat oleh hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pelatihan Peningkatan Pemahaman Remaja Puteri Kelas VI mengenai Kesehatan Reproduksi di Sekolah Dasar INKAM Kabupaten Kampar Tahun 2021 yang juga memperoleh hasil 80% Baik artinya terdapat perubahan sebelum dan setelah diberikan perlakuan (Nislawaty, 2021). Demikian pula dengan hasil pengabdian masyarakat oleh (Suryani, 2021) dijelaskan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja (HIV/AIDS, Napza, dan seksualitas) telah meningkat. Mayoritas remaja menunjukkan pengetahuan kurang

sebanyak 70% dan hasil evaluasi setelah penyuluhan, mayoritas remaja menunjukkan pengetahuan yang baik sebanyak 80%. Oleh karenanya diharapkan kepada para siswa yang memiliki masalah dan berperilaku tidak sehat agar dapat mengubah perilakunya menjadi perilaku yang lebih sehat setelah mendapatkan penyuluhan.

Selanjutnya hasil penelitian tentang kesehatan reproduksi pada remaja setelah diberikan intervensi diperoleh hasil bahwa pengetahuan remaja dalam kategori baik mencakup pemahaman mengenai kesehatan organ reproduksi (80 persen), masa subur serta kehamilan (100%), dan perawatan alat reproduksi (100%). Pengetahuan yang dimiliki remaja dalam kategori sedang mencakup gizi remaja, siklus menstruasi dan mimpi basah (66 persen), isu-isu kesehatan reproduksi (75%), serta cara mendapatkan informasi terkait kesehatan reproduksi (Mareti & Nurasa, 2022). Hasil penelitian di SMA Negeri 2 Padang Panjang 2022 menunjukkan bahwa remaja putra dan putri memiliki pemahaman tentang kesehatan reproduksi dalam kategori sedang dan baik (Amelia & Zahra, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui pelaksanaan intervensi pendidikan kesehatan yang dilaksanakan di SMA Negeri 12 Kota Banda Aceh serta kegiatan evaluasi dengan menggunakan kuesioner pada saat pre-test dan post-test, ditemukan adanya peningkatan pemahaman pada remaja putri setelah menerima intervensi pendidikan kesehatan sebanyak 20%. Pencapaian tujuan dari pelaksanaan ini dapat dikatakan memuaskan karena terdapat perubahan pemahaman sebelum dan setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada bapak Direktur Poltekkes Kemenkes Aceh, Ibu Ketua PPM Poltekkes Kemenkes Aceh, Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 12 Kota Banda Aceh, serta semua peserta dalam penyuluhan ini, terutama siswi remaja yang telah berperan aktif dalam mendukung kelancaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak yang telah memberikan dukungan finansial untuk pelaksanaan acara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Widayati, H. R. (2019). *Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja*. 16–21.
- Amelia, R., & Zahra, F. (2023). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMAN 2 Padang Panjang Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kesehatan Afyah*, 10(1), 1–6. <https://ejournal.umnyarsi.ac.id/index.php/JAV1N1/article/view/252>
- Dahlan, D. (2021). Desember 2021 Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Pada Saat Menstruasi. *Journal Health Quality Development E*, 1(2), 109–115.
- Galbinur, E., Defitra, M., & Venny. (2021). Pentingnya Pengetahuan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja. *Prosiding SEMNAS BIO*, 221–228. <https://dp3appkb.kalteng.go.id/artikel/pentingnya-pengetahuan-kesehatan-reproduksibagi-remaja.html>
- Mareti, S., & Nurasa, I. (2022). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 9(2), 25–32. <https://doi.org/10.32539/jks.v9i2.154>
- Mulyana, D. N., & Indriyani, D. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan. *Jurnal Publikasi Kebidanan*, 9(2), 1–13.
- Nislawaty. (2021). *LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI SEKOLAH DASAR INKAM KABUPATEN KAMPAR TAHUN 2021*.
- Notoadmojo, S. (2010). *Promosi kesehatan teori dan aplikasinya* (Revisi). Rineka Cipta.
- Noveri, A.-922-1-S. pd. (2024). KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA Noveri Aisyaroh Staff Pengajar Prodi D-III Kebidanan FIK Unissula. *Kesehatan Reproduksi Remaja*, 1 Of 24.
- Pratiwi, R. (2023). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN

ACTIVITY OF DAILY LIVING (ADL) PADA PASIEN POST OPERASI. *Jurnal Keperawatan Profesional*. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jkp/article/view/6770>

Senja, A. O., Widiastuti, Y. P., & Istioningsih. (2020). The Level of Knowledge Adolescent About Reproductive Health. *Jurnal Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal*, 12(1), 85–92.

Sharma, N., Sharma, P., Sharma, N., Wavare, Gustam, B., & Sharma, M. (2013). A cross sectional study of knowledge, attitude and practices of menstrual hygiene among medical students in north India. *The Journal of Phytopharmacology*, 2(5), 28–37. <https://doi.org/10.31254/phyto.2013.2505>

Suryani, E. (2021). Increasing Adolescent Knowledge About Adolescent Health In SMA Negeri 2 Padang simpuan dalam pembentukan hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis , remaja berada dalam poten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Parahitna*, 134–139.